

## Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Environmental Social Governance* Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI (2020-2024)

Feni Refita Sari<sup>1\*</sup>, Muslimin<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Manajemen, Universitas Lampung, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [fenirefita@gmail.com](mailto:fenirefita@gmail.com)

**Abstract.** *This study try to examine the impact of institutional, managerial, and public kepemilikan structures on the level of environmental, social, and governance (ESG) practices in manufacturing companies listed on the IDX between 2020 and 2024. This study's findings are supported by increasing transparency and business continuity, also in guiding ESG practices. The research method that is used is quantitative analysis using panel regression analysis. The study's sample consists of 27 manufacturing companies selected using the purposive sampling method, yielding a total of 135 observations over of a few years. The analysis's findings indicate that all the ownership do not significantly affect ESG. Conversely, company size and employee productivity as control variables have a positive impact on the ESG threshold. This shows the structure of kepemilikan is not the most important factor in determining ESG transparency for Indonesian manufacturing companies, which are primarily focused on the importance of jangka pendek. Implikasi penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG is more negatively impacted by internal company capacity than by stock composition, therefore external regulations and technical assistance are crucial factors in guiding business operations.*

**Keywords:** *ESG; Ownership; Institutional; Managerial; Public.*

**Abstrak.** Penelitian ini mencoba menelaah pengaruh struktur kepemilikan institusional, manajerial, dan publik terhadap tingkat praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2024. Temuan penelitian ini didukung oleh meningkatnya transparansi dan kelangsungan bisnis, serta pentingnya struktur organisasi dalam membimbing praktik ESG. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis regresi panel. Sampel penelitian mencakup 27 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode sampling purposif, menghasilkan total 135 pengamatan selama beberapa tahun. Temuan analisis menemukan bahwasannya semua struktur kepemilikan tiada pengaruh signifikannya terhadap ESG. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan produktivitas karyawan sebagai variabel kontrol memiliki dampak positif pada ambang batas ESG. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bukanlah faktor paling penting dalam menentukan transparansi ESG bagi perusahaan manufaktur di Indonesia, yang terutama berfokus pada pentingnya jangka pendek. Implikasi penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG lebih dipengaruhi secara negatif oleh kapasitas internal perusahaan dibandingkan oleh komposisi saham, sehingga regulasi eksternal dan bantuan teknis merupakan faktor krusial dalam membimbing operasi bisnis.

**Kata kunci:** ESG; Kepemilikan; Institusional; Manajerial; Publik.

### 1. LATAR BELAKANG

Saat ini, orientasi perusahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian laba, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap dampak operasional yang ditimbulkan, terutama fokusnya perhatian pada perubahan cuaca/iklim yang berdampak luas bagi lingkungan dan masyarakat (Durlista & Wahyudi, 2023; Tambun & Wahyuliza, 2024). Penerapan serta pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi sarana perusahaan untuk menyampaikan komitmen keberlanjutan, melengkapi pelaporan CSR sebelumnya, sekaligus meningkatkan transparansi, pengawasan, dan pengelolaan risiko agar selaras dengan norma berlaku (Tambun & Wahyuliza, 2024).

Temuan *Oxford University* tahun 2016 menunjukkan bahwa pelaporan ESG mampu mendorong peningkatan kinerja dan nilai perusahaan, sejalan dengan pendapat Velte (2017), namun praktik tersebut di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala meskipun telah didukung oleh POJK 51/2017, yang tercermin dari rendahnya peringkat indeks ESG serta terbatasnya pemahaman perusahaan terhadap urgensi penerapan ESG (Tambun & Wahyuliza, 2024). Kondisi tersebut semakin relevan pada sektor manufaktur yang berkontribusi besar terhadap limbah B3 dan memiliki tanggung jawab signifikan dalam pengelolaan dampak lingkungan, sehingga pengungkapan ESG pada sektor ini penting untuk dikaji dengan mempertimbangkan struktur kepemilikan sebagai faktor yang memengaruhi tingkat pengawasan serta keterbukaan informasi perusahaan (Salimiyah, 2024; Anjani et al., 2024; Almosh & Khatib, 2022).

Pada penelitian ini, struktur kepemilikan yang dimaksud berupa kepemilikan: institusional; manajerial; dan publik, sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi pengungkapan ESG. Kepemilikan institusional berperan dalam perumusan kebijakan strategis serta *monitoring* manajemen guna dapat menstimulus transparansi informasi keberlanjutan (Aksoy et al., 2020). Sejumlah penelitian menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ESG, meskipun ada pula temuan negatif yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil empiris Hidayah & Yusuf, 2024).

Kepemilikan manajerial mencerminkan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham yang dapat mendorong peningkatan kinerja dan upaya menjaga reputasi perusahaan melalui pengungkapan ESG (Afdhal & Adiwibowo, 2023; Ashari et al., 2020). Sementara itu, kepemilikan publik yang besar meningkatkan tekanan eksternal dan pengawasan terhadap manajemen sehingga berpotensi memperkuat akuntabilitas serta kepedulian perusahaan terhadap isu keberlanjutan (Fuadah et al., 2022; Khotimah et al., 2025). Meskipun beberapa studi menunjukkan efek positif kepemilikan manajerial dan publik pada ESG, hasil penelitian lain masih menemukan pengaruh negatif, sehingga hubungan struktur kepemilikan dan pengungkapan ESG belum menunjukkan pola yang konsisten dan masih relevan untuk diteliti lebih lanjut di Indonesia (Prayogo et al., 2024).

Keterbatasan penelitian terdahulu masih terlihat dari penggunaan periode sebelum penguatan regulasi ESG di Indonesia, seperti penerbitan POJK 51/2017 dan perkembangan pasar modal pasca 2020, sehingga kajian pada periode 2020–2024 masih relatif terbatas dan perlu diperbarui. Fokus sampel yang cenderung mencakup seluruh sektor atau sektor nonspesifik juga belum mampu menggambarkan secara mendalam karakteristik sektor manufaktur yang memiliki dampak lingkungan lebih besar, sementara sebagian penelitian

masih menggunakan pengungkapan CSR sebagai proksi keberlanjutan yang belum mencerminkan ESG secara komprehensif. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh struktur kepemilikan pada pengungkapan ESG perusahaan manufaktur terdaftar BEI (2020–2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Environmental Social Governance (ESG)**

ESG digunakan dalam menilai performa keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan risiko serta menjaga nilai bagi *stakeholders*, dengan mencakup aspek lingkungan, sosial, juga tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG berperan penting dalam mendukung transparansi terkait komitmen mengelola dampak lingkungan dan sosial serta kualitas pengambilan keputusan keberlanjutan, seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kepedulian korporasi pada isu ESG (Ellili, 2023; Yudha & Rahman, 2024).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham milik lembaga bank, asuransi, dan dana pensiun, yang memiliki kapasitas sumber daya dan keahlian untuk mengevaluasi kebijakan manajemen serta membentuk reputasi perusahaan (Al Amosh & Khatib, 2022). Besarnya kepemilikan institusional memperkuat pengawasan, mendorong transparansi dan akuntabilitas, serta menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan keterbukaan pengungkapan ESG guna menjaga legitimasi perusahaan (Wardani et al., 2025).

### **Kepemilikan Manajerial**

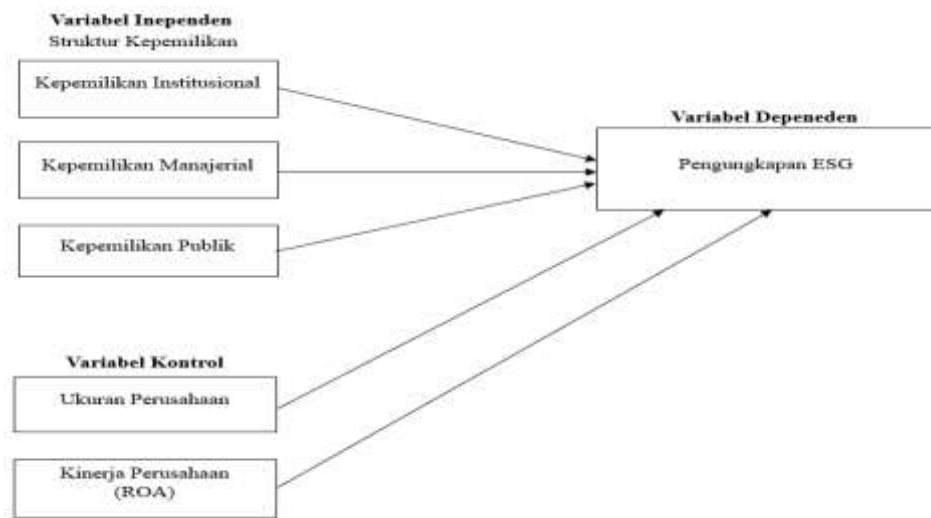
Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan milik eksekutif serta direksi sehingga menandakan keterlibatan langsung manajemen dalam kepentingan finansial dan pengambilan keputusan perusahaan (Sari & Purnomo, 2023). Kepemilikan saham oleh manajer berpotensi menyamakan urgensinya manajemen dengan investor serta mendukung penetapan kebijakan bernilai jangka panjang (Wardani et al., 2025). Namun, kepemilikan manajerial juga dapat memunculkan konflik kepentingan yang berisiko melemahkan tata kelola (Lagasio & Cucari, 2018).

### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik menunjukkan proporsi saham perusahaan milik masyarakat umum di luar manajemen dan mencerminkan tingkat keterlibatan investor eksternal dalam pengawasan perusahaan (Fuadah et al., 2022). Kepemilikan ini menciptakan tekanan guna meningkatkan pengungkapan ESG guna memenuhi beragam harapan investor (Prayogo et al., 2024). Namun, temuan empiris menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten, di mana

kepemilikan publik tidak selalu berhubungan dengan pengungkapan keberlanjutan (Mulyani & Rosharlianti, 2023).

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

### Hipotesis

Kepemilikan institusional menjadi pengawasan yang mampu mengurangi masalah kepentingan milik manajemen dan investor, sebab investor mempunyai *resources* serta kapabilitas guna memonitor kebijakan perusahaan secara lebih efektif. Tekanan dari pemegang saham institusional mendorong manajemen untuk memaksimalkan transparansi beserta kualitas pelaporan keberlanjutan, termasuk ESG, guna mengurangi asimetri informasi dan menjaga akuntabilitas perusahaan (Al Amosh & Khatib, 2022; Aksoy et al., 2020).

**H<sub>1</sub>:** Kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan ESG secara positif.

Kepemilikan manajerial mencerminkan keterlibatan langsung manajemen sebagai pemilik saham sehingga mendorong penyelarasan kepentingan *stakeholders*. Kondisi ini membuat manajemen terdorong untuk menjaga reputasi dan nilai jangka panjang perusahaan melalui peningkatan transparansi, salah satunya dengan memperluas pengungkapan ESG sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Ariani, 2017; Fuadah et al., 2022; Tambun & Wahyuliza, 2024).

**H<sub>2</sub>:** Kepemilikan manajerial memengaruhi pengungkapan ESG secara positif.

Kepemilikan publik yang besar membuat makin banyaknya tekanan eksternal terhadap manajemen karena perusahaan berada dalam pengawasan masyarakat luas dengan kepentingan dan ekspektasi yang beragam. Tekanan tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga citra dan kepercayaan publik melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, termasuk

pengungkapan informasi ESG sebagai sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan (Al Amosh & Khatib, 2022; Kumar & Firoz, 2022).

**H<sub>3</sub>:** Kepemilikan publik memengaruhi pengungkapan ESG secara positif.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup semua perusahaan sektor manufaktur terdaftar di BEI pada 2020–2024, karena sektor ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan isu lingkungan, sosial, serta tata kelola. Untuk sampel, ditentukan metode *purposive sampling*, dimana kriterianya ialah perusahaan manufaktur yang memiliki ESG *Score* secara konsisten dari 2020-2024, sehingga diperoleh 27 perusahaan dengan total 135 observasi.

#### Data dan Jenis Data

Penelitian ini menerapkan data sekunder dari *International Database*. Data yang digunakan meliputi ESG *Score* dan seluruh variabel lain.

#### Definisi Operasional

**Tabel 1.** Deskripsi Operasional.

| Variabel                             | Penjelasan                                                                                                                                                               | Rumus                                                                                                                                      |
|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| X1: Kepemilikan Institusional (INST) | Kepemilikan institusional menunjukkan porsi saham milik investor institusi, contohnya bank, dana pensiun, dan asuransi (Tambun & Wahyuliza, 2024).                       | $INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham}} \times 100\%$<br>(Hidayah & Yusuf, 2024).                             |
| X2: Kepemilikan Manajerial (MANAG)   | Kepemilikan manajerial ialah porsi saham milik manajemen, termasuk direktur utama dan jajaran manajerial lainnya (Almosh & Khatib, 2022).                                | $MANAG = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham}} \times 100\%$<br>(Saleha & Siregar, 2025).                              |
| X3: Kepemilikan Publik (PUBLIK)      | Kepemilikan publik menggambarkan porsi saham milik individu atau masyarakat luas, yang sahamnya dapat diperdagangkan secara bebas di pasar modal (Khan et al., 2013).    | $PUBLIK = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Total saham}} \times 100\%$<br>(Prayogo et al., 2024).                                   |
| Y: ESG <i>Score</i>                  | ESG <i>score</i> adalah ukuran komprehensif yang menilai kinerja perusahaan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, serta tata kelola (II et al., 2018). | ESG <i>Score</i> dihitung berdasarkan penilaian Bloomberg terhadap tingkat pengungkapan tiga aspek utama (Halbritter & Dorfleitner, 2015). |
| K1: Ukuran Perusahaan                | Ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan menurut total asetnya (Hermawan et al., 2023).                                                                           | $\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$                                                                                                 |
| K2: Kinerja Perusahaan               | Diukur dengan <i>Return on Assets</i> , yakni rasio keuntungan net sesudah pajak (Partiwi & Herawati, 2022).                                                             | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$                                                                             |

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi data panel guna mendapat informasi lebih lengkap, dengan pengolahan data dibantu oleh *Eviews 12* melalui tahapan penentuan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta regresi. Adapun persamaan regresinya yaitu:

$$ESG_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 INST_{i,t} + \beta_2 MANG_{i,t} + \beta_3 PUBLIK_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 ROA_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

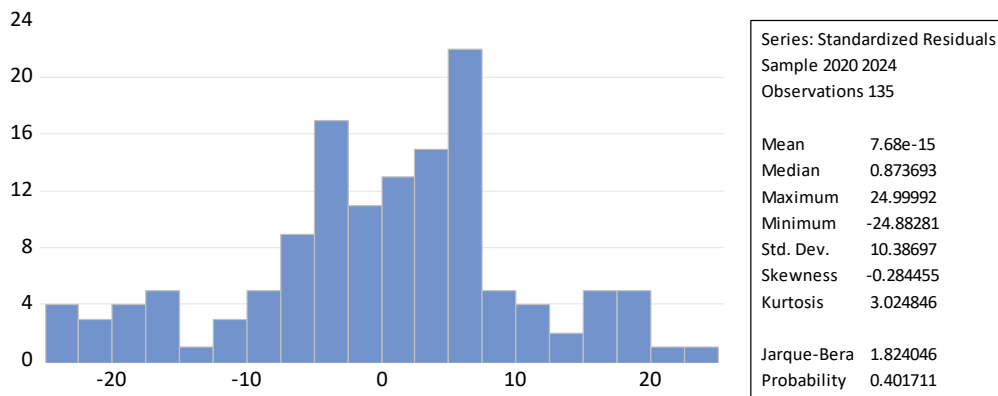
### Pemilihan Model

Hasil dari ketiga pengujian model di bawah ini menunjukkan bahwasannya *Random Effect Model* ialah model terbaik.

**Tabel 2.** Hasil Pemilihan Model.

| Uji                  | Hasil                                               | Model |
|----------------------|-----------------------------------------------------|-------|
| Chow                 | Prob. <i>Cross Section Chi-Square</i> 0,0000 < 0,05 | FEM   |
| Hausman              | Prob. <i>Cross Section Random</i> 0,1114 > 0,05     | REM   |
| Langrange Multiplier | Sig. pada <i>Both</i> adalah 0,0000 < 0,05.         | REM   |

### Uji Asumsi Klasik



**Gambar 2.** Uji Normalitas.

Nilai prob. JB 0.401711 > 0,05, berarti data telah tersebar secara teratur/normal.

**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas.

| Variabel | Prob.  |
|----------|--------|
| X1       | 0.4361 |
| X2       | 0.6046 |
| X3       | 0.8149 |
| K1       | 0.0610 |
| K2       | 0.0995 |

Nilai prob. > 0,05, sehingga data tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas.

|           | <b>X1</b> | <b>X2</b> | <b>X3</b> | <b>K1</b> | <b>K2</b> |
|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>X1</b> | 1         | -0.54     | -0.66     | -0.12     | 0.22      |
| <b>X2</b> | -0.54     | 1         | -0.18     | -0.04     | -0.13     |
| <b>X3</b> | -0.66     | -0.18     | 1         | 0.27      | -0,13     |
| <b>K1</b> | 0.22      | -0.04     | 0.27      | 1         | -0.14     |
| <b>K2</b> | 0.22      | -0.13     | -0.13     | -0.14     | 1         |

Nilai korelasi antar variabel independen  $<0,85$ , sehingga tiada masalah multikolinearitas.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi.

|         |        |
|---------|--------|
| DW stat | 0.5321 |
| DL      | 1.6738 |
| DU      | 1.7645 |
| 4-DU    | 2.2355 |

Hasil uji DW mencerminkan ada masalah autokorelasi positif dalam model, sehingga digunakan metode *robust standard error period weights* (PCSE) (Gujarati, 2003).

**Tabel 6.** Uji Koreksi Robust.

|                    |        |
|--------------------|--------|
| Durbin-Watson stat | 1.0648 |
|--------------------|--------|

Hasil tersebut menunjukkan nilai DW stat yang lebih besar dan berarti tidak ada masalah autokorelasi.

### Uji Hipotesis

**Tabel 7.** Uji T.

| <b>Variabel</b> | <b>Koefisien</b> | <b>Prob.</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|------------------|--------------|-------------------|
| X1              | -8.2264          | 0.2800       | H1 ditolak        |
| X2              | -21.681          | 0.0028       | H2 ditolak        |
| X3              | -6.2228          | 0.4645       | H3 ditolak        |
| K1              | 2.4367           | 0.0496       |                   |
| K2              | 12.6383          | 0.5782       |                   |

Tabel tersebut menyajikan hasil uji hipotesis dengan Sig. 1%, 5%, dan 10%. Hasil uji t menunjukkan kepemilikan institusional dan kepemilikan publik tak signifikan, sementara kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh namun bersifat negatif terhadap ESG, sehingga seluruh hipotesis ditolak.

**Tabel 8. Uji F.**

|               |          |
|---------------|----------|
| Prob (F-Stat) | 0.078194 |
|---------------|----------|

Nilai prob. F-stat sebesar 0,078 > %, sehingga tiada pengaruh simultan.

**Tabel 9. Uji R<sup>2</sup>.**

|                               |       |
|-------------------------------|-------|
| <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> | 0.037 |
|-------------------------------|-------|

*Adjusted R<sup>2</sup>* sejumlah 0,037 berarti variabel dalam model mampu menerangkan 3,7% variasi pengungkapan ESG.

## Pembahasan

### *Pengaruh Kepemilikan Institusional*

Hasil pengujian H<sub>1</sub> mengungkapkan kepemilikan institusional berhubungan negatif tak signifikan terhadap pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur di BEI, sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hasil ini selaras bersama sejumlah riset terdahulu yang menyimpulkan kepemilikan institusional di negara berkembang belum mampu mendorong peningkatan pengungkapan ESG maupun CSR karena investor institusional cenderung berorientasi pada keuntungan jangka pendek, bersifat pasif dalam pengawasan, serta lebih menekankan kinerja keuangan dibandingkan keberlanjutan (Abu Qa'dan & Suwaidan, 2019; Roestanto et al., 2022). Selain itu, tingginya biaya implementasi ESG pada sektor manufaktur membuat tekanan institusional terhadap pelaporan keberlanjutan menjadi relatif lemah (Meqbel et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan legitimasi dari pemilik saham institusional belum cukup kuat memengaruhi kebijakan pengungkapan ESG (Vivianita et al., 2024).

### *Pengaruh Kepemilikan Managerial*

Hasil pengujian H<sub>2</sub> menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ESG, ini bertolak dengan H<sub>2</sub> sehingga ditolak. Temuan ini menunjukkan makin besarnya saham milik manajemen, makin kuat kendalinya akan kebijakan perusahaan dan semakin rendah kecenderungan untuk mengungkapkan informasi ESG yang dinilai berbiaya tinggi serta tidak memberikan manfaat finansial langsung, terutama dalam konteks pasar berkembang dengan tekanan regulasi yang masih lemah (Khan et al., 2012; Ellili, 2023). Kondisi ini juga menunjukkan bahwa legitimasi perusahaan lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti regulasi dan pengawasan publik dibandingkan struktur kepemilikan internal, sehingga kepemilikan manajerial belum menjadi pendorong utama transparansi ESG (Martínez-Ferrero & Lozano, 2021; Mukti et al., 2025).



### ***Pengaruh Kepemilikan Publik***

Hasil pengujian  $H_3$  menampilkan kepemilikan publik tak signifikan bagi pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur di BEI, olehnya  $H_3$  ditolak. Ini berarti besar kecilnya porsi saham publik tidak menentukan luas pengungkapan ESG karena kepemilikan publik di Indonesia umumnya bersifat minoritas dan tersebar, sehingga memiliki daya pengaruh yang lemah dalam membuat kebijakan strategis (Hidayat et al., 2024). Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan ESG tetap dilakukan untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha, namun lebih dipicu oleh tekanan eksternal seperti regulasi, tuntutan pasar, dan ekspektasi masyarakat dibandingkan tekanan dari pemegang saham publik (Mulyani & Rosharlianti, 2023).

### ***Pengaruh Variabel Kontrol***

Hasil pengujian variabel kontrol memberi informasi bahwasannya ukuran dan kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur di BEI. Ukuran perusahaan terbukti meningkatkan tingkat pengungkapan ESG karena perusahaan besar mempunyai finansial, teknologi, dan keahlian yang lebih siap untuk mendukung transparansi keberlanjutan (Hermawan et al., 2023). Selain itu, kinerja perusahaan (ROA) juga berpengaruh positif pada level 10%, yang berarti perusahaan berkinerja finansial yang baik cenderung mampu berinvestasi dalam praktik-pelaporan ESG, termasuk biaya teknologi ramah lingkungan dan tata kelola (Amara & Sapariyah, 2025).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, manajerial, dan publik terhadap pengungkapan ESG pada 27 perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2024 dan menunjukkan bahwa ketiga bentuk struktur kepemilikan tersebut tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG, yang mengindikasikan bahwa keputusan ESG di Indonesia masih belum menjadi prioritas utama pemegang saham dan lebih dipengaruhi oleh orientasi keuntungan jangka pendek serta lemahnya peran pengawasan pemilik saham. Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode observasi cukup singkat dan jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan manufaktur dengan data ESG tersedia, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi seluruh perusahaan di BEI. Oleh sebabnya, penelitian mendatang sebaiknya memperpanjang periode pengamatan, memperbanyak cakupan sampel lintas sektor, serta menambahkan variabel lain seperti tekanan regulasi atau karakteristik dewan guna memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.

## DAFTAR REFERENSI

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure, and corporate social responsibility. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Afdhal, A., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 12(4), 1–13.
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., & Basar, A. B. (2020). Antecedents of corporate sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124284. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124284>
- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership structure and ESG performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2021-0094>
- Amara, R., & Sapariyah, R. A. (2025). Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri terhadap pengungkapan ESG. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 158–170.
- Anjani, N. P. A., Yunirta, A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap environmental, social, and governance (ESG). *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 341–356. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.87649>
- Ashari, A., Simorangkir, E. N., & Masripah, M. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Syntax Transformation*, 1(8).
- Durlista, A., & Wahyudi, S. (2023). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap performa perusahaan batu bara. *MEA: Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Ellili, N. (2023). Impact of corporate governance on ESG disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 858–873. <https://doi.org/10.1002/csr.2393>
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., & Arisman, A. (2022). Ownership structure and ESG disclosure: Evidence from emerging markets. *Economies*, 10(12), 314. <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Hermawan, A., Ishak, I., & Budiantoro, H. (2023). The impact of financial ratios on return on assets. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2003>
- Hidayah, N., & Yusuf, M. (2024). Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Pajak*, 24(2), 1–15.
- Hidayat, R., Widyastuti, T., & Prasetyo, B. (2024). The influence of ownership structure on ESG performance in Indonesia. *Journal of Logistics and Supply Chain Science*. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0815>

- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Evidence from an emerging economy. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1336-0>
- Khotimah, H., Febriyanto, F., & Fitri, A. (2025). Pengaruh corporate governance dan public ownership terhadap sustainability performance. *Produktif*, 4(2), 178–188.
- Kumar, K., & Firoz, M. (2022). Does accounting-based financial performance value environmental performance? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1).
- Lagasio, V., & Cucari, N. (2019). Corporate governance and environmental, social, and governance disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4). <https://doi.org/10.1002/csr.1716>
- Li, Y., Gong, M., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>
- Martínez-Ferrero, J., & Lozano, M. B. (2021). The nonlinear relation between institutional ownership and ESG performance. *Sustainability*, 13(3), 1586. <https://doi.org/10.3390/su13031586>
- Meqbel, R., Dwekat, A., & Jama'ah, A. (2025). Ownership structure and sustainable development goals. *Sustainability Management Forum*, 6(1), 829. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01783-9>
- Mukti, A. H., Hariyanto, H., & Edward, E. (2025). Impact of ownership structure on ESG performance. Preprints. <https://doi.org/10.20944/preprints202507.2067.v1>
- Mulyani, S., & Rosharlianti, Z. (2023). Pengaruh kepemilikan saham publik pada corporate social responsibility. *Kompartemen*. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17688>
- Partiwi, A., & Herawati, N. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1). <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Prayogo, I., Setiawati, E., & Jariatu, N. (2024). How ownership structure and ESG disclosure influence firm value. *Asian Management Innovation*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.69725/ami.v1i1.98>
- Roestanto, T., Vivianita, A., & Nurkomalasari, R. (2022). Pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap ESG. *Jurnal STIEM Palopo*, 8(1), 1–18.
- Saleha, S., & Siregar, S. V. (2025). Managerial ownership and corporate social responsibility disclosure. *Journal of Management and Accounting Studies*, 8(2), 520–525.
- Salimiyah, T. (2024). Comparative empirical analysis of ESG integration's impact on financial performance.

- Sari, P. N., & Purnomo, H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap environmental disclosure. *Insan Akuntan*, 8(1), 31–46.
- Tambunan, D., & Wahyuliza, S. (2025). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ESG. *Jurnal Keuangan*, 13(2), 74–81. <https://doi.org/10.32520/jak.v13i2.3842>
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>
- Vivianita, A., Roestanto, T., & Indudewi, R. (2024). Determinan environmental, social, and governance (ESG) disclosure. *Jurnal Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v21i1.4728>
- Wardani, D. K., Juanda, A., & Wicaksono, A. (2025). Structural ownership and ESG disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 26(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.24193>
- Yudha, I. G. N., & Rahman, A. (2024). Pengaruh ESG terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Krisna*, 15(2), 251–262. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>